

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang khususnya santri yang berperan ganda sebagai mahasiswa memiliki kehidupan yang berbeda dengan orang lain yang hanya berperan sebagai santri atau seseorang mahasiswa saja. Jenjang perguruan tinggi memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan di pondok pesantren. Di perguruan tinggi, fokusnya adalah mengajak mahasiswa untuk mencari bahan kajian yang lebih banyak, sedangkan di pesantren, sistem studinya dibimbing oleh seorang guru atau kiai yang ahli di bidang ilmunya. Santri yang juga seorang mahasiswa memiliki karakteristik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fuad Nashori¹ yang menunjukkan bahwa kelapangdadaan mahasiswa yang juga santri dan seseorang yang berperan sebagai mahasiswa saja secara statistik tidak ada perbedaan. Lapang dada dapat diartikan sebagai jiwa psikologis yang ditandai dengan kemampuan untuk menerima dengan tenang berbagai fakta yang tidak menyenangkan dan mampu mengendalikan diri. Santri yang juga seorang mahasiswa menunjukkan kehidupan yang energik, dan penuh harapan, hidupnya memiliki tujuan dan sangat terarah, mudah beradaptasi dalam bergaul. Ketika dihadapkan dengan masalah, santri yang juga seorang mahasiswa lebih tabah dan sadar ada hikmah dibalik suatu penderitaan.

Seorang santri yang juga sebagai mahasiswa benar-benar tidak menyalahgunakan waktunya. Hal tersebut dapat dilihat ketika kegiatan harian seperti shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, musyawarah, kegiatan mingguan seperti pembacaan maulid Al-Barzanji dan kebersihan pondok. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan tanpa mengabaikan kegiatan kampus sebagai seorang mahasiswa.

Namun kegiatan keseharian tersebut ternyata dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam diri seorang santri. Permasalahan yang sering dialami para santri yang juga sebagai mahasiswa adalah terkekang dengan peraturan yang diterapkan oleh pondok. Yanuar (2005) dalam hasil penelitiannya

¹ H. Fuad Nashori, "Kelapangdadaan Mahasiswa-Santri dan Mahasiswa-Reguler. *Jurnal Psikologi Islami*" (2005), 1 (2), 137.

ditunjukkan setiap tahun 5-10% santri baru mengalami masalah penyesuaian diri, tidak bisa mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di pondok pesantren karena tidak bisa hidup terpisah dari orang tua, melakukan perilaku yang melanggar aturan, dan lain-lain.² Juga manajemen waktu yang berantakan dimana biasanya waktu untuk mengaji terbentur dengan kegiatan organisasi kampus, hal tersebut menjadi problematika tersendiri bagi santri yang juga seorang mahasiswa dan menyebabkan mahasiswa merasa stress.

Penyebab stres mahasiswa dapat berasal dari kehidupan akademiknya, terutama tuntutan eksternal. Tuntutan eksternal dapat berasal dari tugas kuliah, beban mata kuliah, tuntutan orang tua terhadap keberhasilan kuliah, dan pengaturan sosial di lingkungan kampus.³ Sebagaimana dengan mahasiswa yang juga seorang santri, tidak sedikit dari mereka mengalami stress karena dihadapkan dengan banyaknya tugas- kuliah dan tugas-tugas pondok pesantren yang harus diselesaikan.

Kegiatan pesantren dan kampus yang padat kegiatan dapat menimbulkan stres dan akibatnya mahasiswa yang juga mahasiswa memiliki beban dan sumber stres yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa lainnya. Kebanyakan mahasiswa biasanya terkait dengan stres dari berbagai sumber. Sumber stres meliputi peristiwa kehidupan, aktivitas sehari-hari, dan faktor sosial budaya.⁴

Santri yang juga seorang mahasiswa memiliki rentang usia 18 tahun keatas, sehingga berdasarkan teori perkembangannya itu masuk pada masa dewasa dini.⁵ Pada masa dewasa dini kebanyakan individu tidur di malam hari rata-rata 6-8 jam dan jarang sekali tidur siang. Kurang lebih 20% waktu tidur yang dihabiskan yaitu tidur REM (Rapid Eye Movement). Gaya hidup dapat mempengaruhi pola tidur pada masa dewasa awal, seperti stres, hubungan keluarga, dan aktivitas sosial. Hal ini dapat menyebabkan insomnia, dan penggunaan obat-obatan untuk tidur. Kualitas tidur

² Yuniar, M., Zainal, A., & Tri, P.A. *Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren: Studi Kualitatif pada Madrasah Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Jurnal Psikologi Undip. Vol. 2, No.1, Juni 2005), 10.

³ Heiman, Kariv. *Task-oriented Versus Emotion-Oriented Coping Strategies: The Case of College Students*. (College Student Journal. 2005; 39(1)), 72.

⁴ Santrock, J. W. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 2005), 295.

⁵ Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Diterjemahkan oleh Isti Widayanti & Soejarwo. (Jakarta: Erlangga), 246.

bisa menjadi masalah yang selanjutnya, karena kegiatan belajar di pondok pesantren dan kegiatan belajar di kampus sebisa mungkin untuk dilaksanakan sepenuhnya yang harusnya waktu untuk istirahat tersita untuk mengerjakan tugas kampus maupun tugas dari pondok pesantren.

Santri yang juga seorang mahasiswa juga memiliki tantangan tersendiri untuk memenuhi kebutuhan duniawi (kuliah) dan kebutuhan akhirat atau spiritual (pondok pesantren) yaitu dengan menyeimbangkan kedua aspek tersebut, dimana kebutuhan duniawi dan akhirat harus terpenuhi. Sebagai agama yang dilandasi dengan prinsip Rahmatan lil Alamin (rahmat dan kasih sayang), Islam menekankan pentingnya kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi setiap Muslim.⁶

Dampak dari konflik peran ganda santri sebagai mahasiswa memunculkan konflik internal maupun konflik eksternal dalam menjalankan peranan tersebut. Konflik internal dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk yang muncul dari kemalasan dan keengganan untuk memulai. Ini dapat menyebabkan masalah, seperti malnutrisi, penundaan, dan kelelahan psikologis. Sedangkan dari faktor eksternal seperti banyaknya tugas, ketergantungan pada orang lain, dan kurangnya dukungan dari lingkungan.⁷ Adanya konflik ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki peran ganda harus ekstra rajin dalam menjalankan kegiatan di pondok maupun di kampus.

Apabila konflik peran ganda tidak diatasi maka akan timbul konflik yang lebih sulit lagi dan lebih sulit lagi untuk mengatasinya. Dari konflik internal dan eksternal diatasi maka perlu adanya cara mengatasinya yaitu santri harus bisa mengatur diri agar dapat menyelesaikan kewajiban yang dimiliki. Faktor internal seperti regulasi diri sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan mengontrol jalannya tugas agar berjalan lancar. Apabila regulasi tidak baik, santri cenderung menunda tugas dan pekerjaannya.

Terlepas dari konflik peran ganda, santri mahasiswa disebut sebagai seseorang yang berjuang dijalan Allah SWT pasti memiliki *ahwal-ahwal* tertentu. Dalam perspektif tasawuf akhlaki

⁶ Labib Muzaki Shobir, Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Etika Kewirausahaan Berbasis Prophetic intelligence, IAIN Tulungagung (*Jurnal An-Nisbah*, Vol. 03, No. 02 April 2017): 419.

⁷ Rachmah, D. N, Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak. (*Jurnal Psikologi*, 42(1), 2015) 62.

seseorang yang belajar dan berjihad di jalan Allah SWT berfokus pada pembinaan moral, pembersihan jiwa yaitu dari aspek qalbu, akal, dan nafsu. Kegiatan belajar atau pendidikan adalah dalam rangka pembersihan jiwa. Apabila keadaan qalbu (*ahwal*) baik, maka ilmu yang didapat maka akan mudah diterima dan pengimplementasian ilmu (amal) juga akan baik. Ilmu seseorang akan memunculkan keadaan qalbu (*ahwal*) dan keadaan qalbu akan memunculkan amal (perilaku), begitu juga dengan amal (perilaku) dapat mempengaruhi qalbu (*ahwal*).⁸

Ahwal (*hal*) merupakan suasana atau kondisi hati adalah anugerah dari Allah SWT, dan manusia tidak punya pilihan untuk menerima atau menolaknya. Ketika itu datang, mereka harus mempertahankannya, dan ketika itu pergi, mereka harus melepaskannya.⁹ Sedangkan menurut Al-Qusyairy *ahwal* adalah karunia dari Allah SWT atau keadaan yang datang tanpa wujud kerja.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa *ahwal* adalah keadaan hati atau qalbu manusia yang merupakan karunia dari Allah SWT tanpa harus diminta dan ditolak.

Sebagai temuan awal, *ahwal* santri yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa santri¹¹ adalah keadaan atau suasana qalbu yang tidak jauh berbeda dengan santri lainnya yaitu mendekati diri Allah SWT ('Uns) dan pada dasarnya seorang santri senantiasa ingin mendekati diri kepada Allah SWT. Dari *ahwal* dan regulasi diri yang baik maka dapat mengatasi konflik peran ganda pada diri seorang santri yang juga seorang mahasiswa.

Dalam kaitan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dinamika kestabilan kebutuhan duniawi (kuliah) dalam dan kebutuhan spiritual (pondok) ditinjau dari kajian tasawuf konsep *ahwal*. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“DINAMIKA AHWAL PADA SANTRI YANG BERPREDIKAT MAHASISWA (DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN TEMULUS MEJOBOKUDUS)”**.

⁸ Riki Firmansyah, Azizah Fajar Islam. *Psikologi Gozalian*. (Jakarta: Bettermind Consulting Group, 2020), 106.

⁹ Bagir, *Buku Saku Tasawuf*, 121.

¹⁰ Al-Qusyairy. *Risalah al-Qusyairiyah fi 'Ilm al-Tashawwuf, tahqiq Ma'ruf Zuraiq dan Ali Abd al-Hamid Balthaja (Mesir: Dar al-Khair, t.t.)*, 56.

¹¹ Santri, wawancara oleh penulis, 21 November 2021.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*aktor*) dan aktivitas (*activity*) yang berkaitan secara sinergis.¹²

Dari latar belakang diatas, ketiga aspek menjadi fokus penelitian ini. Tempat untuk dilaksanakannya penelitian yaitu di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus. Pelaku yang diteliti para santri di pondok pesantren Al-Amin desa Temulus kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. Serta mengetahui dinamika konflik peran ganda dan keadaan hati seorang santri yang juga seorang mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran dinamika konflik peran ganda pada santri Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus yang berpredikat mahasiswa?
2. Bagaimana gambaran dinamika ahwal santri Pondok pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus yang berpredikat mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran dinamika peran ganda pada santri Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus yang berpredikat mahasiswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran dinamika ahwal santri Pondok pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus yang berpredikat mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian tersebut untuk memberi pengetahuan bagaimana *ahwal* para santri pondok pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 32.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas seorang santri.

b. Bagi Para Santri

Diharapkan dengan penelitian ini, para santri yang juga sebagai mahasiswa dapat belajar meningkatkan kedisiplinan diri dalam setiap kegiatannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana dan digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian ini membahas tentang halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang teori yang terkait dengan judul antar lain: *ahwal*, *management perilaku*, *konflik peran ganda*, *santri*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi informan penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran kepada semua pembaca.

